

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta mengacu pada tujuan penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Independence* dapat dikatakan hampir mampu menyelesaikan soal tersebut dan memenuhi tahapan-tahapan proses berpikir Mason. Pada fase *entry* mencakup aspek *know*, *want* dan *introduce*, fase *attack* mencakup aspek *try maybe* dan *why* dan pada fase *review* hanya mencakup aspek *check*, dan *reflect*, sedangkan pada subjek kedua hanya mampu mencapai fase *entry* yang mencakup aspek *know*, *want* dan *introduce* dan fase *attack* hanya mencakup aspek *try* saja yang kemudian tidak melakukan fase *review*.
2. Pada siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Dependence* subjek cenderung hanya mampu mencapai fase *entry* yang mencakup aspek *know*, *want* dan *introduce* dan fase *attack* hanya mencakup aspek *try* saja, sedangkan pada subjek kedua fase *entry* yang mencakup aspek *know* dan *want* kemudian subjek melakukan fase *attack* hanya pada salah satu soal pemecahan masalah dan selebihnya tidak melakukan fase selanjutnya baik fase *attack* maupun fase *review*.
3. Proses berpikir yang dilakukan siswa dengan gaya kognitif *Field Independence* dan siswa dengan gaya kognitif *Field Dependence* dalam memecahkan masalah aljabar pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan kedua subjek FI terlihat lebih sistematis dan mampu dipertanggungjawabkan, dan pada subjek FD terlihat kurang sistematis, dan kurang yakin atau ragu-ragu ketika diminta menjelaskan kembali langkah yang sudah digunakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti menawarkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Alangkah baiknya tes GEFT dapat dikembangkan kembali, sehingga tes tersebut dapat digunakan untuk mengetahui gaya kognitif siswa, juga mudah untuk didapatkan.
2. Hendaknya guru memberikan perhatian yang lebih kepada subjek yang memiliki gaya kognitif FD (*Field Dependence*) dengan kemampuan matematika rendah.
3. Mempelajari matematika bukan berada pada hasil akhir namun pada proses berpikir sehingga setidaknya guru memberikan kesadaran kepada siswa untuk dapat memiliki dorongan dan motivasi salah satunya menghargai setiap langkah yang dikerjakan dengan memberikan latihan berupa uraian yang mampu mengungkapkan proses berpikir siswa.
4. Untuk peneliti yang akan melakukan peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memilih subjek penelitian secara lebih luas yaitu siswa dengan gaya kognitif FI yang memiliki kemampuan matematika tinggi dan rendah, dan siswa dengan gaya kognitif FD yang memiliki kemampuan matematika tinggi dan rendah.